

Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur terhadap Dampak Judi Online

Oktavia Anggraeni¹ Octa Rahayuningsih² Nur Lita Yati³ Najam Fushiilat⁴ Naufal Falahul Ilham⁵ Pipit Yuli Ani⁶ Nurma Yunita Sari⁷ Puja Ira Puspitasari⁸ Nebi Liko Akbar⁹✉

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.82>

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memudahkan akses masyarakat terhadap hiburan daring, termasuk judi online, yang kini tidak hanya menjangkiti masyarakat perkotaan tetapi juga pedesaan. Fenomena ini menjadi perhatian serius di Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, karena rendahnya literasi digital masyarakat membuat mereka rentan terhadap dampak negatif judi online. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa melaksanakan kegiatan penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya judi online. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari pemuda-pemudi, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan penyebaran leaflet serta poster edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat lintas generasi, yang ditandai dengan respon positif peserta dalam sesi tanya jawab, berbagi pengalaman, dan komitmen untuk mencegah praktik judi online di lingkungannya. Pemuda berperan sebagai agen perubahan, bapak-bapak memperkuat kontrol ekonomi rumah tangga, dan ibu-ibu menekankan pengawasan sosial serta keharmonisan keluarga. Kesimpulannya, penyuluhan interaktif berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan sosial desa terhadap ancaman judi online.

Kata Kunci: Judi Online, KKN, Literasi Digital, Masyarakat Desa, Penyuluhan

Abstract

The development of digital technology has facilitated public access to online entertainment, including online gambling, which now affects not only urban but also rural communities. This phenomenon has become a serious concern in Margasari Village, Metro Kibang District, East Lampung Regency, as the community's low level of digital literacy makes them vulnerable to the negative impacts of online gambling. Through the Community Service Program (KKN), students conducted participatory counseling activities to raise community

awareness about the dangers of online gambling. The program involved 40 participants consisting of youth, fathers, and mothers. The methods used included short lectures, interactive discussions, and the distribution of educational leaflets and posters. The results showed an increase in cross-generational awareness, indicated by participants' positive responses during question-and-answer sessions, willingness to share experiences, and commitment to preventing online gambling practices in their environment. Youth acted as agents of change, fathers strengthened household economic control, and mothers emphasized social supervision and family harmony. In conclusion, interactive participatory counseling proved effective in building collective awareness and strengthening the village's social resilience against the threat of online gambling.

Keywords: Online gambling, counseling, community service, digital literacy, rural community.

Copyright (c) Oktavia Anggraeni¹ Octa rahayuningsih² Nur lita yati³ Najam fushiilat⁴ Naufal falahul ilham⁵ Pipit Yuli Ani⁶ Nurma Yunita sari⁷ Puja Ira Puspitasari⁸ Nebi Liko Akbar⁹

✉ Corresponding author: Oktavia Anggraeni

Email Address: anggraenioktavia771@gmail.com

Received 16 September 2025, Accepted 18 September 2025, Published 04 Oktober 2025

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal akses terhadap hiburan dan transaksi daring. Namun, kemajuan teknologi tersebut juga menghadirkan tantangan sosial baru, salah satunya adalah meningkatnya praktik judi online yang semakin masif di berbagai kalangan. Aktivitas ini tidak lagi terbatas di wilayah perkotaan, tetapi telah meluas hingga ke pedesaan, termasuk Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Fenomena ini diperburuk oleh kemudahan akses internet dan penggunaan smartphone yang semakin merata tanpa diiringi peningkatan literasi digital yang memadai (Syakira et al., 2024). Penelitian oleh Lestari dan Fitriani (2023) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi digital dan lemahnya kontrol sosial di pedesaan menjadi faktor utama penyebaran aktivitas daring ilegal seperti judi online. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana masyarakat pedesaan merespons fenomena ini melalui pendekatan edukatif dan sosial yang efektif.

Judi online kini menjadi bentuk perilaku menyimpang digital yang mudah diakses melalui gawai dengan biaya internet yang relatif murah. Kondisi ini menjadikan masyarakat, terutama kalangan remaja dan pemuda, rentan terjerumus ke dalam aktivitas tersebut. Dampak yang ditimbulkan bersifat multidimensi, tidak hanya berupa kerugian finansial dan penurunan produktivitas, tetapi juga gangguan psikologis seperti kecanduan, stres, dan depresi (Harahap, 2023). Lebih jauh lagi, Kurniawan, Satria, dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa perilaku judi online dapat mengubah pola konsumsi digital masyarakat, menurunkan efisiensi ekonomi keluarga, serta memicu perilaku kriminal akibat tekanan finansial. Dengan demikian, judi online bukan hanya fenomena individual, melainkan persoalan sosial yang berimplikasi luas terhadap kesejahteraan masyarakat.

Di Desa Margasari, fenomena ini menjadi perhatian serius karena mengancam tatanan sosial dan moral masyarakat desa. Aktivitas judi online dapat menurunkan nilai-nilai gotong

royong dan kepercayaan sosial yang selama ini menjadi karakteristik utama masyarakat pedesaan. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan mengingat masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap risiko ekonomi, hukum, dan moral yang ditimbulkan oleh judi daring. Prasetyo dan Hidayah (2022) menegaskan bahwa masyarakat desa sering kali memiliki persepsi yang salah terhadap aktivitas digital karena kurangnya edukasi berbasis literasi finansial dan hukum. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan sebagian warga tidak menyadari konsekuensi hukum maupun risiko jangka panjang yang mereka hadapi ketika terlibat dalam perjudian online.

Selain berdampak pada individu, keterlibatan dalam judi online juga berpengaruh terhadap dinamika keluarga. Kecanduan judi daring dapat melumpuhkan fungsi keluarga, menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, memicu konflik rumah tangga, dan menurunkan keharmonisan sosial (Sarah Nurul Fatimah & Arlianty, 2025). Penelitian oleh Rahman dan Fitria (2022) menunjukkan bahwa peran keluarga, khususnya kepala keluarga dan ibu rumah tangga, sangat penting dalam mencegah praktik judi daring melalui pengawasan penggunaan perangkat digital dan kontrol pengeluaran keuangan rumah tangga. Dengan demikian, permasalahan judi online menuntut solusi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Sejumlah program pengabdian masyarakat di berbagai daerah menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya judi online. Studi oleh Rohmayanti et al. (2025) membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan berbasis partisipasi komunitas di Lombok Timur efektif dalam mengubah sikap masyarakat terhadap judi daring dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat desa. Hasil tersebut menjadi landasan penting bagi pengembangan strategi serupa di Desa Margasari, yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang hampir sejenis. Oleh karena itu, intervensi melalui penyuluhan partisipatif dapat menjadi solusi yang tepat untuk menekan fenomena judi online di lingkungan pedesaan.

Dalam konteks inilah, keberadaan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat memfasilitasi penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi mengenai bahaya judi online dengan pendekatan komunikatif dan berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati, Putri, dan Nugraha (2023) yang menyatakan bahwa program KKN dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan pendidikan tinggi dengan pengabdian masyarakat, khususnya dalam peningkatan literasi digital dan sosial. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Margasari agar lebih waspada terhadap ancaman judi online sekaligus memperkuat solidaritas sosial di era digital.

Kebaruan dan urgensi penelitian ini terletak pada pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat desa, dan tokoh lokal dalam membangun kesadaran terhadap bahaya judi online. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada aspek ekonomi atau hukum, penelitian ini menekankan pada edukasi partisipatif lintas generasi sebagai model pemberdayaan sosial di era digital. Urgensinya semakin tinggi mengingat penetrasi internet di pedesaan terus meningkat, sementara pengawasan dan literasi digital masyarakat masih terbatas (UNDP, 2024; WHO, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial dan pendidikan masyarakat, tetapi

juga memberikan model intervensi sosial yang aplikatif untuk pencegahan perilaku berisiko digital di lingkungan pedesaan Indonesia.

Metodologi

Kegiatan KKN di Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, dilaksanakan melalui metode penyuluhan partisipatif. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok sasaran yang rentan terpapar judi online. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta penyuluhan mencakup pemuda-pemudi, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kehadiran berbagai kalangan ini dianggap penting karena setiap kelompok memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan sosial, baik melalui pengawasan terhadap anak-anak, pengelolaan ekonomi keluarga, maupun pengendalian perilaku sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari 15 pemuda-pemudi, 12 bapak-bapak, dan 13 ibu-ibu. Jumlah kehadiran ini mencerminkan adanya minat dan kesadaran awal masyarakat terhadap isu bahaya judi online. Partisipasi yang merata dari berbagai kalangan juga menunjukkan bahwa masalah ini dipandang sebagai isu bersama, bukan hanya persoalan individu tertentu. Dengan melibatkan 40 orang peserta, penyuluhan ini mampu menjangkau representasi masyarakat desa secara lebih luas sehingga potensi keberlanjutan dampaknya di tingkat komunitas menjadi lebih besar.

Materi penyuluhan disusun dalam bentuk leaflet, poster, dan tayangan visual yang memuat informasi terkait definisi judi online, dampak sosial-ekonomi, serta konsekuensi hukum. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di balai desa dengan melibatkan tokoh agama, aparat desa, serta tokoh masyarakat agar pesan yang disampaikan memiliki legitimasi sosial. Pelaksanaan penyuluhan dikemas secara interaktif melalui kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Kehadiran pemuda-pemudi memungkinkan terbangunnya kesadaran sejak dini mengenai bahaya judi online, sementara partisipasi bapak-bapak dan ibu-ibu memperkuat pemahaman mengenai dampak judi online terhadap stabilitas rumah tangga dan kesejahteraan keluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan dan kuisioner sederhana kepada peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Metode ini sesuai dengan pendekatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan di Lombok Timur, di mana sosialisasi interaktif dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat terbukti meningkatkan kesadaran kolektif terhadap bahaya judi online.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya judi online yang dilaksanakan di Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, berhasil menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan. Kegiatan ini dihadiri oleh pemuda-pemudi, bapak-bapak, dan ibu-ibu yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Respon positif tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta selama sesi tanya jawab, keterbukaan dalam berbagi pengalaman, serta kesediaan mereka untuk terlibat dalam diskusi kelompok mengenai strategi pencegahan judi online di lingkungan desa.

Kelompok pemuda-pemudi memberikan respon yang cukup signifikan. Pada awal kegiatan, sebagian dari mereka menganggap judi online hanya sebatas hiburan yang dilakukan oleh sebagian orang tanpa dampak serius. Namun, setelah mengikuti penyuluhan

yang memaparkan risiko finansial, sosial, hingga konsekuensi hukum, mereka mengaku mulai menyadari bahwa judi online dapat mengancam masa depan generasi muda. Banyak pemuda yang kemudian berkomitmen untuk tidak hanya menjauhi praktik tersebut, tetapi juga mengingatkan teman sebaya agar tidak terjerumus. Hal ini penting mengingat pemuda merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh teknologi digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan mampu menurunkan kecenderungan perilaku berisiko digital pada remaja di wilayah pedesaan.

Partisipasi bapak-bapak dalam penyuluhan juga memberikan warna tersendiri. Dalam diskusi, sebagian dari mereka mengungkapkan adanya kasus kerabat atau tetangga yang mengalami kerugian besar akibat kecanduan judi daring. Beberapa bahkan menuturkan bahwa hasil pertanian atau penghasilan harian pernah habis digunakan untuk bermain judi online, sehingga mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga. Melalui penyuluhan, para bapak memahami bahwa judi online bukan sekadar masalah individu, melainkan persoalan kolektif yang dapat menurunkan kualitas kesejahteraan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Fitria, 2022) yang menemukan bahwa peran kepala keluarga sangat menentukan dalam pencegahan praktik judi daring, khususnya melalui kontrol ekonomi rumah tangga dan pengawasan penggunaan gawai di tingkat keluarga.

Sementara itu, respon ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan lebih menyoroti aspek sosial dan psikologis. Mereka mengungkapkan kekhawatiran bahwa judi online dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga, penelantaran anak, bahkan kekerasan domestik akibat ketidakstabilan ekonomi yang ditimbulkan. Sebagian ibu rumah tangga juga menyoroti dampak psikologis, seperti stres, kecemasan, dan hilangnya rasa percaya terhadap pasangan. Respon ini menegaskan peran sentral ibu dalam menjaga keharmonisan rumah tangga sekaligus sebagai pengawas utama perilaku digital anak-anak. Penelitian (Sari, 2023) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa ibu berperan strategis dalam membentuk literasi digital keluarga serta dalam memberikan proteksi dini terhadap paparan judi online maupun konten berisiko lainnya.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran lintas generasi dan gender. Tidak hanya meningkatkan pemahaman individu mengenai bahaya judi online, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif untuk melakukan tindakan preventif di tingkat komunitas desa. Masyarakat mulai menyadari bahwa judi online bukanlah masalah pribadi semata, melainkan ancaman serius terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan moral masyarakat desa.

Secara praktis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyuluhan dapat menjadi pintu masuk bagi pembentukan gerakan sosial di desa untuk melawan praktik judi online. Partisipasi pemuda menjadi indikator penting bahwa generasi muda mulai mengambil peran aktif sebagai agen perubahan. Demikian juga keterlibatan bapak-bapak memperkuat pengawasan di ranah ekonomi, sedangkan ibu-ibu menjadi pilar dalam menjaga keharmonisan keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa upaya pencegahan judi online membutuhkan pendekatan multidimensional yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa.

Simpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Margasari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya judi online melalui metode penyuluhan partisipatif. Keterlibatan 40 peserta yang terdiri dari pemuda-pemudi, bapak-bapak, dan ibu-ibu menunjukkan bahwa masalah judi online dipandang sebagai persoalan bersama yang memerlukan solusi kolektif. Respon positif peserta selama kegiatan, baik dalam bentuk partisipasi aktif, berbagi pengalaman, maupun komitmen untuk melakukan pencegahan, mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman lintas generasi. Pemuda mulai menyadari peran mereka sebagai agen perubahan, bapak-bapak memahami pentingnya pengawasan ekonomi keluarga, sementara ibu-ibu menegaskan peran strategis dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan pengawasan perilaku digital anak-anak. Dengan demikian, penyuluhan interaktif berbasis partisipasi masyarakat terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman hukum, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan sosial desa terhadap ancaman judi online. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, termasuk melibatkan lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, tokoh agama, serta aparat desa. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu membentuk gerakan sosial yang lebih kuat dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat, produktif, dan bebas dari praktik perjudian daring. Selain itu, perlu adanya dukungan program literasi digital dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait agar kesadaran masyarakat terhadap bahaya judi online dapat terus terjaga dan berkembang dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Azka Syakira, N., Fathma Ramadhahana, N., Devi Anggita, N., Tsaqifa, T., & Naila Husna, R. (2024). Dampak konsumerisme berupa judi online di Indonesia: Perspektif ekonomi, sosial, dan mental. *Jurnal Interaktif*, 16(2), 73–79. <https://doi.org/10.21776/ub.interaktif.2024.016.02.3>
- Fatimah, S. N., & Arlianty, L. S. (2025). Dampak judi online terhadap stabilitas keluarga muda di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial dan Keluarga*, 7(1), 45–56.
- Harahap, D. A. (2023). Perilaku menyimpang digital di kalangan remaja: Studi fenomena judi online. *Jurnal Kriminologi Nusantara*, 4(2), 91–103.
- Harahap, R. (2023). Penyuluhan literasi digital sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 101–110.
- Kurniawan, R., Satria, Y., & Dewi, N. (2023). Dampak perilaku judi online terhadap konsumsi digital dan ekonomi keluarga di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Digital*, 5(2), 112–124.
- Lestari, R., & Fitriani, S. (2023). Literasi digital dan kontrol sosial di wilayah pedesaan terhadap perilaku daring ilegal. *Jurnal Sosioteknologi dan Masyarakat*, 6(1), 55–66.
- Prasetyo, A., & Hidayah, R. (2022). Persepsi masyarakat pedesaan terhadap aktivitas digital: Perspektif literasi finansial dan hukum. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 23–35.
- Rahman, F., & Fitria, D. (2022). Peran keluarga dalam pencegahan perilaku judi daring di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga Indonesia*, 3(2), 87–96.

- Rahman, F., & Fitria, N. (2022). Peran keluarga dalam pencegahan praktik judi daring di masyarakat desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 55–67.
- Rahmawati, S., Putri, D. A., & Nugraha, I. (2023). Education for sustainable development through community-based learning programs in higher education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 412–421.
- Rohmayanti, L., Tamimi, M. K., Husna, N. H., Rohmah, Y. A., & Azzumardi, M. (2025). Mereduksi bahaya judi online bagi masyarakat Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Swadaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.62265/swadaya.v2i2.77>
- Rohmayanti, R., Yusuf, A., & Sari, M. (2025). Edukasi bahaya judi online melalui pengabdian masyarakat berbasis sosialisasi interaktif. *Jurnal KKN Nusantara*, 2(1), 98–106.
- Sari, W. (2023). Peran ibu dalam membangun literasi digital keluarga untuk mencegah perilaku adiktif online. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 8(3), 213–225.
- Sarah Nurul Fatimah, S. N., Arlianty, L. S., & U., E. (2025). Judi online dan dampaknya terhadap keberfungsian sosial keluarga. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 1(1), 1–7.
- Syakira, N., Maulana, R., & Aditama, D. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap perilaku penggunaan teknologi di masyarakat pedesaan. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Masyarakat*, 5(1), 23–31.
- UNDP. (2024). *Sustainable Development Goals progress report 2024*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/publications>
- WHO. (2021). *Global waste management outlook*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications>